

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL BERBASIS MICROSOFT EXCEL BAGI UMKM

Winda Simanjuntak¹⁾, Karina Silaen²⁾, Endang B Sinaga³⁾

1,2,3 Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

Email : karin.lae@gmail.com² endangsng78@gmail.com³

Email korespondensi: wsimanjuntak00@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang belum tertib masih menjadi kendala bagi banyak UMKM, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menyusun laporan keuangan digital menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 di Kota Medan dengan 30 peserta dari sektor perdagangan, kuliner, dan jasa menggunakan pendekatan participatory training and mentoring yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan individual, serta evaluasi. Materi mencakup pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan penggunaan formula sederhana pada template Excel. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 58,40 pada pre-test menjadi 87,60 pada post-test, sedangkan ketuntasan meningkat dari 33% menjadi 93%. Tingkat kepuasan keseluruhan mencapai 97%. Peserta juga mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan rutin, serta pemanfaatan laporan sebagai dasar evaluasi. Pendampingan berbasis praktik dan template Excel sederhana berpotensi direplikasi untuk memperkuat akuntabilitas keuangan UMKM.

Keywords: UMKM, laporan keuangan digital, Microsoft Excel, akuntabilitas keuangan, pendampingan

Abstract

Weak financial administration remains a common challenge for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in recording transactions and preparing financial statements that can support business decisions. This community service program aimed to improve MSME owners' ability to prepare digital financial statements using Microsoft Excel. The program was conducted in May 2026 in Medan with 30 participants from trade, culinary, and service sectors through a participatory training and mentoring approach comprising needs assessment, training, hands-on practice, individual mentoring, and evaluation. The materials covered transaction recording, general journals, ledgers, trial balances, income statements, statements of financial position, and simple Excel formulas embedded in a practical template. Descriptive evaluation showed that the average score increased from 58.40 in the pre-test to 87.60 in the post-test, while mastery increased from 33% to 93%. Overall participant satisfaction reached 97%. Participants also began separating personal and business finances, recording transactions routinely, and using financial reports for evaluation. Practice-based mentoring supported by a simple Excel template can be replicated to strengthen MSME financial accountability.

Keywords: MSMEs, digital financial statements, Microsoft Excel, financial accountability, mentoring

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, aktivitas produksi, dan penguatan ekonomi lokal. Di tengah transformasi digital, kemampuan mengelola informasi keuangan menjadi semakin penting karena data keuangan yang tertib membantu pemilik usaha menilai kinerja, mengendalikan arus kas, menyusun rencana usaha, dan memenuhi kebutuhan administrasi pembiayaan. Penguatan kapasitas UMKM melalui digitalisasi juga menjadi bagian dari agenda pengembangan UMKM di Indonesia. [1]

Permasalahan yang masih sering ditemukan adalah pencatatan transaksi yang tidak rutin, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha kesulitan mengetahui laba yang sesungguhnya, posisi aset dan kewajiban, serta sumber pengeluaran yang perlu dikendalikan.

Pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan Microsoft Excel telah digunakan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM karena perangkat ini relatif familiar, fleksibel, dan tidak membutuhkan sistem akuntansi yang kompleks. [2], [3], [6], [9]

Microsoft Excel dipilih karena menyediakan fungsi pengolahan data dan formula yang dapat membantu proses pencatatan hingga penyusunan laporan secara semiotomatis. Bagi UMKM dengan skala transaksi yang masih sederhana, penggunaan template yang terstruktur dapat menjadi tahap awal penerapan prinsip akuntansi dan penyusunan informasi keuangan yang lebih akuntabel. Penyusunan laporan tetap perlu mengacu pada konsep dasar pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang relevan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. [4]

Hasil observasi awal pada kelompok pelaku UMKM di Kota Medan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mencatat transaksi pada buku tulis, sebagian belum memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, dan sebagian lainnya belum pernah menggunakan Excel untuk pencatatan keuangan. Karena itu, kegiatan dirancang bukan hanya dalam bentuk ceramah, tetapi sebagai pendampingan yang menggabungkan penjelasan konsep, praktik dengan data transaksi, bimbingan individual, dan evaluasi. Model serupa juga menunjukkan bahwa otomatisasi sederhana berbasis Excel dapat mempercepat penyusunan laporan dan mengurangi kesalahan perhitungan. [5]

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan digital berbasis Microsoft Excel. Secara khusus, program diarahkan agar peserta mampu mengidentifikasi akun, membuat jurnal umum, melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta menggunakan template Excel secara mandiri. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi literasi akuntansi dengan template praktis yang disesuaikan dengan pola transaksi sederhana UMKM dan diterapkan melalui pendampingan individual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 di Kota Medan dengan melibatkan 30 pelaku UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan komunitas UMKM setempat dengan mempertimbangkan kebutuhan pencatatan keuangan dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan utama berlangsung selama satu hari dengan durasi sekitar delapan jam efektif dan dilanjutkan dengan arahan tindak lanjut penggunaan template.

Pendekatan yang digunakan adalah participatory training and mentoring. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai pelaku aktif melalui diskusi, latihan kasus, penggunaan transaksi usaha, dan pendampingan langsung. Tahapan kegiatan terdiri atas identifikasi kebutuhan, persiapan perangkat, pelatihan & praktik, pendampingan individual, serta evaluasi dan tindak lanjut sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan	Aktivitas	Luaran
Identifikasi kebutuhan	Observasi dan wawancara terkait pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, laporan keuangan, dan penggunaan teknologi.	Peta kebutuhan peserta
Persiapan	Penyusunan modul, template Excel, panduan formula, pre-test, post-test, dan lembar evaluasi.	Perangkat pelatihan
Pelatihan & praktik	Konsep akuntansi, jurnal, buku besar, neraca saldo, laba rugi, posisi keuangan, serta latihan Excel.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
Pendampingan	Bimbingan individual menggunakan contoh/data transaksi usaha peserta.	Draft laporan keuangan digital
Evaluasi & tindak lanjut	Pre-test, post-test, observasi praktik, kuesioner kepuasan, dan arahan penggunaan lanjutan.	Data capaian dan rencana keberlanjutan

Pada tahap praktik, peserta mempelajari alur pencatatan mulai dari identifikasi transaksi, pengelompokan akun, jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyajian laporan. Template Excel menggunakan formula sederhana, termasuk SUM, IF, dan referensi sel, sehingga perubahan saldo dapat diperbarui dengan lebih cepat. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, penilaian hasil praktik, wawancara singkat, dan kuesioner kepuasan peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kehadiran minimal 90%, peningkatan nilai post-test minimal 25 poin, kemampuan menyusun jurnal umum minimal 80% peserta, kemampuan menyusun laporan laba rugi minimal 75% peserta, kemampuan menggunakan template Excel minimal 80% peserta, serta tingkat kepuasan minimal 85%. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, persentase ketuntasan, dan persentase kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

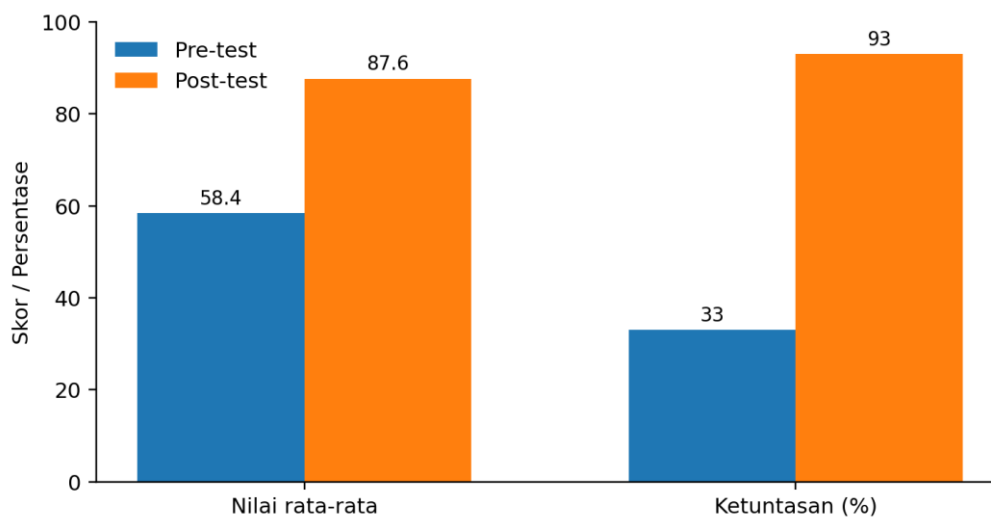
Peningkatan Kompetensi Peserta

Kondisi awal menunjukkan bahwa sistem pencatatan sebagian besar peserta masih sederhana dan belum menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan secara konsisten. Setelah materi dasar diberikan, peserta melakukan praktik dengan template Excel sehingga dapat melihat keterkaitan antara transaksi, perubahan saldo akun, dan laporan keuangan. Pendekatan berbasis praktik membuat konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena peserta langsung menghubungkannya dengan kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kemampuan secara deskriptif. Nilai rata-rata meningkat 29,20 poin, dari 58,40 menjadi 87,60. Nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 75, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 33% menjadi 93%. Perubahan ini menunjukkan bahwa kombinasi penjelasan konsep, latihan, dan pendampingan individual membantu peserta memahami alur pencatatan keuangan dengan lebih baik.

Tabel 2. Hasil evaluasi pre-test dan post-test

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Nilai rata-rata	58,40	87,60	+29,20
Nilai tertinggi	78	98	+20
Nilai terendah	40	75	+35
Ketuntasan	33%	93%	+60 poin persentase



Gambar 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta

Efektivitas Model Pelatihan dan Pendampingan

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,20 poin dan kenaikan ketuntasan sebesar 60 poin persentase menunjukkan bahwa kegiatan memberi perubahan pengetahuan yang kuat secara deskriptif. Temuan ini konsisten dengan berbagai program pendampingan berbasis Excel yang melaporkan peningkatan kemampuan peserta setelah proses pelatihan, praktik, dan evaluasi. Septiani, Ferdiansyah, dan Sunarto menunjukkan bahwa pendampingan desain laporan keuangan berbasis Excel meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan, sedangkan Bestari dan Ainy melaporkan peningkatan kompetensi setelah pelatihan akuntansi berbasis Excel. [8], [10]

Efektivitas program tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan kesempatan peserta untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperoleh koreksi, dan mengulangi proses pencatatan. Model pendampingan akuntansi dilaporkan mampu memperkuat literasi keuangan UMKM karena peserta memperoleh bantuan yang langsung terkait dengan persoalan pengelolaan usaha mereka. Pendampingan implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM juga menunjukkan pentingnya dukungan praktis agar teknologi benar-benar digunakan dan tidak berhenti pada tahap pengenalan. [7], [14], [16]

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang tinggi, interpretasi efektivitas dalam kegiatan ini tetap bersifat deskriptif karena tidak menggunakan kelompok pembanding dan pengukuran dilakukan segera setelah pelatihan. Dengan demikian, hasil post-test terutama menggambarkan penguasaan peserta pada akhir kegiatan. Untuk memperoleh bukti keberlanjutan kompetensi, evaluasi berikutnya sebaiknya menambahkan pengukuran ulang setelah satu sampai tiga bulan, pemeriksaan konsistensi penggunaan template, serta penilaian kualitas laporan keuangan yang benar-benar disusun dari transaksi usaha peserta.



Gambar 3. Ilustrasi kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis Microsoft Excel bagi pelaku UMKM.

Analisis Hasil Pendampingan

Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa proses belajar menjadi lebih aplikatif ketika peserta mengerjakan contoh yang dekat dengan aktivitas usaha sehari-hari. Transaksi seperti penjualan tunai dan kredit, pembelian persediaan, pembayaran listrik, pembayaran gaji, penerimaan piutang, dan pelunasan utang dapat langsung dipetakan ke akun yang sesuai. Dengan cara tersebut, peserta tidak hanya belajar mengisi template, tetapi juga memahami logika di balik pencatatan dan keterkaitan antara bukti transaksi, jurnal, saldo akun, dan laporan.

Pendampingan juga berperan dalam mendorong kemandirian peserta menggunakan template Microsoft Excel. Formula sederhana seperti SUM, IF, dan referensi sel membantu memperbarui rekap saldo dan laporan secara lebih cepat, sedangkan bimbingan langsung mengurangi keraguan ketika peserta menemukan kesalahan input atau ketidakseimbangan. Dalam konteks UMKM, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena teknologi yang terlalu kompleks berpotensi tidak digunakan secara konsisten setelah program selesai. Hasil ini sejalan dengan pelatihan pembukuan digital yang menempatkan Excel sebagai teknologi transisi menuju administrasi keuangan yang lebih tertib. [3], [9], [11], [12]

Dari sisi perilaku pengelolaan keuangan, kegiatan diarahkan agar peserta membangun kebiasaan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara rutin, menyimpan bukti transaksi, serta menggunakan laporan untuk mengevaluasi laba, arus kas, dan posisi keuangan. Perubahan tersebut menjadi bagian penting dari akuntabilitas karena laporan keuangan baru memiliki manfaat apabila informasi di dalamnya digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penguatan literasi akuntansi perlu berjalan bersama dengan penggunaan teknologi agar digitalisasi tidak berhenti pada kemampuan mengoperasikan aplikasi. [4], [7], [13].

Implementasi Template Laporan Keuangan Digital

Pada sesi praktik, peserta memulai dengan mengidentifikasi transaksi usaha selama satu bulan, seperti pembelian persediaan, penjualan tunai dan kredit, pembayaran listrik,

pembayaran gaji, penerimaan piutang, serta pembayaran utang usaha. Transaksi kemudian dikelompokkan ke akun yang sesuai sebelum dicatat ke jurnal umum. Setelah proses posting, template memperbarui buku besar dan neraca saldo sehingga peserta dapat melanjutkan ke laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Template dirancang agar input transaksi cukup dilakukan pada bagian utama, sedangkan rekap saldo dan laporan diperbarui melalui formula. Manfaat yang dirasakan peserta adalah proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, perubahan saldo mudah ditelusuri, dan kesalahan perhitungan lebih cepat diketahui. Pola ini sejalan dengan kegiatan terdahulu yang menempatkan Excel sebagai sarana transisi menuju pengelolaan keuangan digital yang lebih tertib. [3], [5], [8], [11], [12]

Tabel 3. Luaran utama template Microsoft Excel

Komponen	Fungsi
Input transaksi	Mencatat transaksi usaha secara kronologis dan terstruktur.
Jurnal dan buku besar	Mengelompokkan transaksi berdasarkan akun dan memantau mutasi saldo.
Neraca saldo	Menampilkan ringkasan saldo akun dan membantu pengecekan keseimbangan.
Laporan laba rugi	Merangkum pendapatan, harga pokok/beban, dan laba usaha.
Laporan posisi keuangan	Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas secara sederhana.
Pengecekan formula	Membantu mendeteksi kesalahan input atau ketidakseimbangan lebih cepat.

Efisiensi dan Keterbatasan Penggunaan Microsoft Excel

Peningkatan nilai rata-rata dari 58,40 pada pre-test menjadi 87,60 pada post-test, disertai kenaikan ketuntasan dari 33% menjadi 93%, menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi yang kuat secara deskriptif. Perubahan tersebut tidak hanya menggambarkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, tetapi juga menunjukkan bahwa peserta semakin mampu mengikuti alur pencatatan mulai dari identifikasi transaksi, pengelompokan akun, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pendampingan berbasis Microsoft Excel yang melaporkan peningkatan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan setelah peserta memperoleh latihan terstruktur. [8], [10]

Efektivitas kegiatan juga berkaitan dengan desain pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai pelaku aktif. Setelah penjelasan konsep, peserta langsung mencoba memasukkan transaksi, menelusuri perubahan saldo, memperbaiki kesalahan klasifikasi akun, dan mengamati keluaran laporan pada template. Pola praktik langsung membuat konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret karena setiap perubahan transaksi dapat segera dihubungkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan. Pendekatan seperti ini penting bagi UMKM yang membutuhkan contoh sederhana dan kontekstual, bukan sekadar penjelasan teoritis.

Pendampingan individual memperkuat proses tersebut karena peserta dapat mengajukan pertanyaan yang spesifik sesuai karakteristik usahanya. Pada saat praktik, pendamping dapat membantu mengoreksi kesalahan input, menjelaskan penggunaan formula, dan mengarahkan pengelompokan akun secara lebih tepat. Dukungan praktis semacam ini sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya bahwa pendampingan akuntansi dan implementasi sistem informasi pada UMKM lebih efektif apabila peserta memperoleh kesempatan mencoba, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara langsung. [7], [14], [16]

Walaupun capaian evaluasi menunjukkan peningkatan yang tinggi, hasil tersebut tetap perlu dibaca sebagai evaluasi deskriptif karena kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan pengukuran dilakukan pada akhir pelatihan. Oleh karena itu, keberlanjutan kompetensi perlu diperkuat melalui evaluasi lanjutan setelah satu sampai tiga bulan, pemeriksaan konsistensi pencatatan, serta penilaian terhadap laporan yang benar-benar disusun dari transaksi usaha peserta. Langkah ini penting agar keberhasilan program tidak hanya terlihat pada skor post-test, tetapi juga pada perubahan kebiasaan pengelolaan keuangan.

Perubahan Praktik Akuntabilitas Keuangan

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan mendorong perubahan praktik pengelolaan keuangan. Setelah pendampingan, peserta diarahkan untuk memisahkan rekening atau kas pribadi dengan kas usaha, mencatat transaksi setiap hari, menyimpan bukti transaksi, mengevaluasi laba pada akhir periode, dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar keputusan. Perubahan perilaku ini penting karena manfaat laporan keuangan tidak hanya terletak pada tersedianya dokumen, tetapi pada penggunaan informasi tersebut untuk mengendalikan usaha.

Pendampingan juga menekankan bahwa pencatatan digital tidak menggantikan disiplin administrasi. Template hanya akan menghasilkan informasi yang baik apabila transaksi dicatat lengkap, diklasifikasikan dengan benar, dan didukung bukti transaksi. Karena itu, aspek literasi akuntansi dan kebiasaan pencatatan perlu berjalan bersamaan dengan pemanfaatan teknologi. Prinsip ini relevan dengan kebutuhan penyajian informasi keuangan yang sederhana namun dapat dipertanggungjawabkan pada UMKM. [4], [7], [14]

Kesesuaian dengan SAK EMKM dan Penguatan Akuntabilitas

Penerapan pencatatan digital perlu diarahkan bukan hanya pada kecepatan proses, tetapi juga pada kualitas informasi yang dihasilkan. SAK EMKM memberikan kerangka penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik entitas mikro, kecil, dan menengah. Pendampingan berbasis SAK EMKM melalui Microsoft Excel telah digunakan untuk membantu UMKM mengubah pencatatan yang sangat sederhana menjadi laporan yang lebih sistematis dan sesuai standar. [4], [6]

Pada kegiatan ini, template telah menghubungkan transaksi dengan jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Untuk pengembangan lebih lanjut, template dapat dilengkapi catatan atas laporan keuangan sederhana agar informasi mengenai kebijakan pencatatan, rincian akun tertentu, dan informasi penting lainnya dapat disajikan secara lebih lengkap. Penambahan tersebut perlu dilakukan secara bertahap sehingga standar akuntansi dapat diterapkan tanpa membuat sistem menjadi terlalu kompleks bagi peserta pemula.

Perubahan kebiasaan memisahkan uang pribadi dan uang usaha merupakan hasil yang penting karena menjadi dasar pembentukan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Pencatatan yang konsisten membantu pemilik melihat laba secara lebih realistis, mengetahui kewajiban, memantau penggunaan kas, dan menilai kebutuhan modal. Penguatan literasi keuangan melalui pendampingan akuntansi serta penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM pada penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa aspek pengetahuan dan penggunaan informasi perlu dikembangkan secara bersamaan. [7], [13], [14]

Kepuasan Peserta dan Keberlanjutan Program

Kuesioner akhir menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap program. Pendampingan praktik memperoleh nilai tertinggi sebesar 98%, sedangkan manfaat kegiatan memperoleh 99%. Kepuasan keseluruhan mencapai 97%, lebih tinggi dari target minimal 85%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa desain kegiatan yang berorientasi praktik dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tabel 4. Tingkat kepuasan peserta

Aspek penilaian	Persentase
Materi mudah dipahami	96%
Penyampaian narasumber	97%
Pendampingan praktik	98%
Template Microsoft Excel	95%
Manfaat kegiatan	99%
Kepuasan keseluruhan	97%

Kendala yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan dasar komputer dan keterbatasan kepemilikan laptop pada sebagian peserta. Beberapa peserta juga belum memiliki dokumentasi transaksi yang lengkap sehingga praktik harus menggunakan contoh transaksi yang disesuaikan dengan karakteristik usaha. Kondisi tersebut menjadi catatan untuk pelaksanaan berikutnya: peserta perlu memperoleh panduan persiapan data sebelum pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan dalam kelompok lebih kecil.

Program memiliki peluang keberlanjutan karena template dan modul dapat digunakan setelah kegiatan selesai. Pengembangan berikutnya dapat diarahkan pada dashboard keuangan sederhana, analisis rasio dasar, penyusunan anggaran, dan visualisasi arus kas. Namun, pengembangan fitur harus tetap mempertimbangkan kemudahan penggunaan agar digitalisasi tidak justru menambah beban administrasi bagi pelaku UMKM.

Implikasi dan Replikasi Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan satu hari dapat berfungsi sebagai tahap awal, tetapi perubahan praktik membutuhkan pendampingan lanjutan. Kegiatan serupa di berbagai UMKM memperlihatkan bahwa pengenalan teknologi lebih efektif ketika diikuti praktik pada transaksi nyata, pendampingan, dan evaluasi. Oleh sebab itu, replikasi program sebaiknya menggunakan skema bertahap: pelatihan dasar, praktik dengan transaksi usaha, konsultasi setelah implementasi, dan evaluasi penggunaan template. [2], [3], [15], [16]

Untuk memperluas dampak, template juga dapat dikembangkan menjadi beberapa versi berdasarkan karakteristik usaha, misalnya perdagangan, kuliner, dan jasa. Digitalisasi akuntansi dapat dipadukan dengan literasi digital lain selama kebutuhan inti pencatatan keuangan tetap menjadi prioritas. Maulidina dan Nafiati menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi bersama digitalisasi usaha berpotensi meningkatkan literasi dan kinerja UMKM, sedangkan Bestari dan Ainy memperlihatkan bahwa penguatan akuntansi berbasis Excel dapat menjadi bagian dari peningkatan daya saing. [10], [13]

SIMPULAN

Pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis Microsoft Excel meningkatkan kemampuan peserta secara deskriptif dan membantu pelaku UMKM menerapkan pencatatan yang lebih terstruktur. Nilai rata-rata meningkat dari 58,40 menjadi 87,60 dan ketuntasan meningkat dari 33% menjadi 93%, sedangkan kepuasan keseluruhan mencapai 97%. Peserta mampu menggunakan template untuk menghubungkan pencatatan transaksi dengan jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan serta mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Model participatory training and mentoring yang dipadukan dengan template sederhana layak direplikasi sebagai tahap awal digitalisasi pencatatan keuangan UMKM. Pelaksanaan selanjutnya disarankan menambahkan pendampingan berkala, evaluasi pascapelatihan, pengamanan formula dan validasi input, pengembangan catatan atas laporan keuangan yang sederhana, serta dashboard keuangan tanpa mengurangi kemudahan penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia, “Pengembangan UMKM,” 2024. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx>. [Accessed: Aug. 15, 2026].
- [2] A. S. N. Nasution, P. Munthe, A. C. Sitepu, H. Simanullang, M. Harpis, and A. A. Matondang, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital Dengan Excel Untuk UMKM Kuliner Medan,” *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 28–35, 2024.
- [3] I. Yuanita, N. Trinanto, E. Sumiarti, and Yenida, “Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat, Melalui Pelatihan Berbasis Microsoft Excel,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 365–372, 2025, doi: 10.52436/1.jpmi.3441.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016.
- [5] N. Rizki, V. K. Priyambodo, Feryansyah, T. Hanani, P. Sukma, I. Y. Tanjung, and W. Agustiningsih, “Otomatisasi Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis Program Microsoft Excel,” *Jurnal Abdimas Sangkabira*, vol. 6, no. 1, pp. 68–75, 2025, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v6i1.2512.
- [6] S. Andriani, M. I. Prajawati, Setiani, and Nawirah, “Pendampingan Desain Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada UMKM PIA RB Pasuruan,” *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 4, pp. 272–279, 2023, doi: 10.36636/eduabdimas.v2i4.2922.
- [7] S. Budiutono, “Analisis Penguatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Akuntansi UMKM,” *LAND JOURNAL*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.47491/landjournal.v4i1.2774.
- [8] D. Septiani, Ferdiansyah, and Sunarto, “Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis Microsoft Excel,” *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, vol. 7, no. 1, pp. 51–56, 2025, doi: 10.31092/kuat.v7i1.2331.
- [9] I. R. Pertamasari, L. N. Aini, U. Khabibah, F. Nurtjahjani, J. O. Sinatriya, Y. N. Aini, and A. F. Novitasari, “Bimbingan dan Pelatihan Membuat Pembukuan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Batik Kantil Malang,” *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 2, pp. 140–144, 2024, doi: 10.33795/jpkm.v11i2.5239.
- [10] P. Bestari and R. N. Ainy, “Akuntansi Berbasis Excel dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 9, no. 2, pp. 1478–1488, 2025, doi: 10.31764/jmm.v9i2.29082.
- [11] A. Azmiyati, G. Masitoh, F. W. Agustina, and M. Rohmah, “Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel pada UMKM sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 42–51, 2025, doi: 10.33795/jaeb.v14i01.7312.
- [12] A. Zahriyah, Suprianik, and N. Setianingrum, “Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 6865–6874, 2024, doi: 10.31004/cdj.v5i4.31654.
- [13] C. M. Maulidina and L. Nafiati, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemasaran Digital dan E-Commerce untuk Meningkatkan Literasi Digitalisasi dan Kinerja UMKM,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 5, no. 1, pp. 187–199, 2024, doi: 10.33474/jp2m.v5i1.21506.
- [14] A. Hakiki, Y. Yusnaini, and N. Khamisah, “Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Keringing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan,” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, vol. 2, no. 2, pp. 125–132, 2021, doi: 10.29259/jscs.v2i2.64.
- [15] P. S. Kurniawan, “Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 4, pp. 440–446, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.3981.
- [16] I. Nasihin and S. P. Faddila, “Pelatihan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 5, no. 3, pp. 1071–1087, 2021, doi: 10.31764/jmm.v5i3.4621.